

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wahyu Oktavia Putri
wahyuoktaviaputri36@gmail.com
Yuliasstuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This Research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on companies performance. The GCG was measured by the commissioner board, board of directors, audit committee, managerial and institutional ownership. While the companies' performance was measured by Return On Asset (ROA). The Research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 48 data samples; which were taken from the website of the Indonesia Stock Exchange (GIBEI) STIESIA namely Food and Beverage manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2018-2021. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result concluded that the commissioner board, audit committee, and managerial ownership did not affect companies' performance and board of directors, institutional ownership did negative affect companies performance. However, companies' profit achievement and market response to the implementation of GCG were less.

Keywords: good corporate governance, commissioner board, board of directors, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, return on assets

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* diukur dengan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan kinerja perusahaan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel yang diambil berdasarkan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Terdapat 48 sampel data yang didapat dari website BEI yaitu www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa efek Indonesia (GIBEI) Stiesia, yaitu perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dewan direksi dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi *good corporate governance* masih kurang.

Kata Kunci: good corporate governance, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, return on asset

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global yang terjadi akibat pandemi *covid-19* beberapa waktu yang lalu memberikan dampak yang tidak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan hingga saat ini. Salah satu penyebab krisis keuangan perusahaan terletak pada lemahnya penerapan sistem tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance*. Di Indonesia, konsep tata kelola

perusahaan yang baik diperkenalkan pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). KNKG menerbitkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia pada tahun 2000 dan direvisi pada tahun 2006, yang berisi bahwa semua perusahaan wajib menyampaikan pernyataan praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh laporan tahunan KNKG. Dengan demikian, semua perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Penerapan mekanisme *good corporate governance* (GCG) dalam perusahaan tidak semudah memahami konsepnya. Penyimpangan masih bisa muncul akibat tidak adanya integritas dari manajemen perusahaan. Timbulnya ketidaktaatan, kesalahpahaman, konflik peran, serta fungsi pengambilan keputusan diantara pengelola perusahaan, dan bahkan manipulasi keuangan oleh pihak direksi maupun manajer merupakan penyimpangan yang dapat muncul dalam proses penerapan. Keberhasilan penerapan GCG tidak hanya bergantung pada prinsip dan peraturan yang ada, melainkan bergantung pada integritas dan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Etika dan budaya kerja, serta prinsip-prinsip kerja profesional memegang peranan penting dalam penerapan GCG (Rini, 2012).

Good corporate governance merupakan salah satu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Lestari dan Muid, 2014). Sejak terkuaknya skandal manipulasi laporan keuangan PT Lippo Bank Tbk, isu GCG kembali meningkat pesat, menunjukkan bahwa implementasi GCG tetap lemah bahkan setelah era krisis keuangan. Konsep tata kelola perusahaan disajikan untuk memberikan transparansi dalam manajemen perusahaan untuk semua laporan keuangan, dan ketika konsep ini diterapkan dengan baik, kepercayaan investor dan pihak lain meningkat, yang berdampak pada peningkatan operasional perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat dijadikan sebagai alat bersaing di era globalisasi, agar perusahaan tidak tertindas di era globalisasi dan persaingan bebas.

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi penggunaan aset perusahaan dan penghindaran pemborosan aset perusahaan. Kurangnya pemantauan tindakan administratif oleh agen menyebabkan pengurangan beban kerja. Kurangnya komite audit dapat menyebabkan terjadinya kecurangan di perusahaan. Audit eksternal didasarkan pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Perusahaan dengan nilai tinggi menunjukkan praktik bisnis yang baik. Nilai perusahaan tetap tercermin dari nilai saham perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pengusaha, karena nilai yang tinggi menandakan kekayaan pemiliknya yang besar. Pemegang saham dan aset perusahaan mewakili harga pasar dari saham tersebut dan mencerminkan keputusan investasi, keuangan, dan manajemen aset.

Kinerja Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi keuntungan, publikasi laporan tahunan. Perusahaan dengan manajemen administrasi memiliki sistem manajemen yang baik, perlindungan dan jaminan hak kepada pemangku kepentingannya. Oleh karena itu administrasi wajib untuk memberikan informasi yang akurat syarat dan ketentuan yang sebenarnya.

Kinerja sebuah perusahaan adalah hasil dari aktivitas manajemennya. Parameter yang biasa digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan indikator kunci untuk mengukur apakah suatu perusahaan

berjalan dengan baik dan dapat diperiksa dari laporan keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara: yaitu aspek internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan aspek eksternal perusahaan dengan menghitung kinerja keuangan perusahaan yaitu nilai perusahaan. Salah satu ukuran yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah ukuran keuangan. Rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang umum digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

ROA adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. ROA dapat menunjukkan efisiensi aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas operasi suatu perusahaan.

Penelitian ini merumuskan bahwa apakah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman? Sementara itu penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang muncul ketika aktivitas bisnis tidak serta merta dikendalikan langsung oleh pemilik perusahaan, tetapi diserahkan kepada agensi untuk mengelolanya. Pemilik kemudian meminta auditor untuk menelaah kecukupan laporan keuangan agen kepada pemilik. Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Konsep teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan ada ketika satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa, dengan demikian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Tujuan dan manfaat teori keagenan yaitu guna mengevaluasi hasil dari kontrak kerja antara prinsipal dan agen. Apakah perjanjian kerjasama telah berakhir seperti yang telah disepakati. Baik prinsipal maupun agen meningkatkan kemampuan mereka untuk menilai kondisi di mana keputusan perlu dibuat. Konsep teori keagenan didasarkan pada masalah keagenan yang muncul ketika manajemen suatu perusahaan dipisahkan dari kepemilikannya. Teori keagenan, yang berarti bahwa manajemen bertindak sebagai agen pemegang saham dengan penuh kesadaran untuk kepentingannya sendiri, bukan sebagai agen pemegang saham yang adil. Dengan kata lain, dari perspektif teori keagenan, manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak sebaik mungkin demi kepentingan umum dan khususnya kepentingan pemegang saham.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah badan yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada direktur suatu entitas, yang diangkat oleh RUPS. Tugas Dewan Komisaris adalah memastikan perusahaan berjalan dengan lancar dan merancang semua proses internal untuk berkontribusi mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris berperan dan bertanggung jawab melakukan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem tata kelola perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris adalah untuk memantau kebijakan Dewan Direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberi nasihat kepada Dewan Direksi. Ketika anggota dewan banyak, kontrol dewan jauh lebih baik, dan saran serta kontribusi untuk dewan juga lebih besar. Sehingga kinerja manajemen menjadi lebih baik,

dan juga akan mempengaruhi tumbuhnya aktivitas perusahaan. Dewan Komisaris dapat secara efektif berkontribusi pada hasil proses pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi dan mencegah kemungkinan terjadinya *fraud* dalam penyusunan laporan keuangan.

Dewan Direksi

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh untuk mengurus perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan tujuan perseroan dan mewakili direksi perseroan, baik di luar hukum maupun di luar hukum, sesuai ketentuan anggaran dasar dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 yang berlaku bagi perseroan terbatas. Jumlah pengurus paling sedikit 3 (tiga) orang dan kriteria pengangkatan sebagai direktur diatur dalam peraturan Bank Indonesia. Komposisi Dewan Direksi dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan pemantauan. Selain itu juga dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen terhadap kinerja perusahaan. Dewan Direksi memiliki semua tugas dan tanggung jawab untuk perusahaan. Dewan juga bertanggung jawab untuk mengembangkan rencana strategis dan memastikan pengoperasian sistem perusahaan. Peran dewan direksi sangat penting bagi perusahaan karena menentukan arah kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis dewan mempengaruhi peningkatan hasil perusahaan, dan keberadaan dewan direksi yang terlibat dalam manajemen perusahaan mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan yang ditandai dengan peningkatan kinerja perusahaan.

Komite Audit

Menurut Keputusan Menteri Keuangan nomor 117 Tahun 2002, Tujuan pembentukan Komite Audit adalah untuk mendukung dewan komisaris untuk memastikan efektivitas tugas auditor eksternal dan auditor internal. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menyatakan dalam Surat Edaran tahun 2003 bahwa Komite Audit berperan membantu dewan komisaris. Komite Audit adalah badan pendukung Komite Komisaris, dan bertujuan membantu Komite Komisaris dalam melaksanakan tugasnya dan efektivitas fungsi pengawasannya dalam hal-hal yang berkaitan dengan keuangan akan dilaporkan dalam rapat. Laporan, sistem pengendalian internal dan eksternal. Perbedaan kepentingan prinsipal dan agen dapat menyebabkan agen melakukan kecurangan terhadap prinsipal yang dikenal dengan moral hazard. Moral hazard dapat dicegah dengan membentuk komite audit. Tugas Komite Audit adalah memantau pelaporan pengelolaan hasil. Pembentukan Komite Audit dan peraturan tata tertib mengatur independensi Komite Audit. Independensi Komite Audit menjadikan Komite Audit independen dalam memediasi sikap dan pendapat dengan meningkatkan jumlah anggota Komite Audit yang independen, membuat penilaian Komite Audit atas pelaporan kinerja manajemen lebih objektif dan dapat diandalkan, serta mencegah bahaya moral. Untuk menengahi masalah kantor yang muncul dan muncul, agar pelanggan dan perwakilan nantinya memiliki tujuan yang sama, yang juga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Endraswati (2012) Kepemilikan Manajerial memiliki tugas penting yaitu membantu proses pengambilan keputusan penting bagi perusahaan antara pihak internal dan pemegang saham dengan demikian pengambilan keputusan tersebut menjadi bentuk pengawasan kepemilikan manajerial ketika melakukan aktivitas dalam perusahaan. Dalam kepemilikan manajerial, manajer bertindak sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka dan mencapai pengembalian yang lebih tinggi.

Kepemilikan manajerial sangat berguna ketika manajer terlibat kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian melakukan yang terbaik untuk menambah nilai perusahaan sehingga mereka dapat menikmati bagian keuntungan mereka. Semakin besar porsi direktur utama maka semakin aktif direktur utama tersebut terlibat dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan akhirnya meningkatkan kepercayaan, yang juga meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi hasil Perusahaan. Jika perusahaan memiliki kepemilikan manajemen, yaitu manajer memiliki saham perusahaan, maka kinerja perusahaan optimal. Karena manajer yang juga sebagai pemilik perusahaan dapat mengarahkan dan mengendalikan pengelolaan perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, kecil kemungkinan terjadinya masalah keagenan dibandingkan dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajemen. Ketika CEO perusahaan juga bertindak sebagai pemilik perusahaan, ada kesamaan tujuan antara prinsipal dan agen, dimana hal tersebut berpengaruh pada peningkatan keuntungan perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Hal ini memperkecil kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan sehingga dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan *stakeholder* lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan Institusional dalam proporsi yang besar akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Kristi, 2014). Adanya kepemilikan institusional dapat menunjukkan sistem tata kelola perusahaan yang kuat yang dapat digunakan untuk memandu manajemen perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tata kelola perusahaan dapat menjadi sangat penting dan digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik bersifat profit oriented dan *non profit oriented* yang dihasilkan dalam satu periode waktu (Fahmi, 2014). Perusahaan yang sehat mampu menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal, bisnis yang sehat juga bisa membayar utang tepat waktu. Selain itu, hasil keuangan perusahaan yang dicapai selama satu tahun atau periode memberikan gambaran apakah kondisi perusahaan tersebut sehat atau tidak. Dengan mengukur kinerja keuangan, prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dapat diketahui. Sebuah perusahaan dianggap sukses ketika telah mencapai kinerja tertentu tertentu. *Return On Assets* adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan. Angka ini mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mengelola semua aset yang diperlukan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Aset adalah semua kekayaan perseroan yang diperoleh dengan modal asing dan kekayaan perseroan yang diubah perseroan menjadi kekayaan untuk kelangsungan perseroan. Bisnis menggunakan ROA yang terkenal untuk mengevaluasi keefektifan dana mereka sendiri dalam operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian Terdahulu

Eksandy (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasinta (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara GCG dengan *return on equity*, dan tidak terdapat hubungan positif antara GCG dengan *tobins'Q*. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi GCG berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi GCG masih kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Widagdo dan Chariri (2014) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, jumlah rapat komisaris, dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dari penelitian ini, hanya dewan komisaris yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang dan Simanjuntak (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap ROE, sedangkan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah koefisien positif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Obyek Penelitian

Termasuk jenis penelitian Korelasi (*Correlational Research*), yaitu jenis penelitian yang memiliki karakteristik masalahnya berupa korelasi antara dua variabel atau lebih, yang tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel, atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan pendekatan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan analisis statistik. Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman.

Populasi adalah satu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan kreatif dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015;91). Populasi diambil dari perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari *annual report* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan pada akhir periode tahun 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Djarwanto (2013) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sampel. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan diperoleh sebanyak 12 sampel perusahaan selama 4 periode, maka dihasilkan sebanyak 48 sampel data penelitian.

Variabel dan Definisi Operasi Variabel

Variabel pada umumnya adalah sesuatu yang biasa peneliti definisikan sebagai objek penelitian, sehingga objek tersebut memberikan informasi yang jelas untuk menyimpulkan hasil penelitian. Mulai dari berbagai nilai, sifat, ciri dan objek, peneliti dapat dengan mudah menarik benang merah (kesimpulan) tentang kegiatan tersebut. Variabel bebas adalah variabel dimana dapat berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lain. Yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta

memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Dewan komisaris diukur dari jumlah anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab mengawasi perusahaan (Puspita, 2016). Proporsi dewan Komisaris dihitung dengan:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan. Dewan direksi diukur dari jumlah anggota dewan direksi yang bertanggung jawab mengelola perusahaan (Praleo, 2020). Proporsi Dewan Direksi dihitung dengan:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang bertanggung jawab terhadap perusahaan (Chandra, 2015). Proporsi Komite Audit dihitung dengan:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Kepemilikan Manajerial memiliki tugas penting yaitu membantu dalam proses pengambilan keputusan penting bagi perusahaan antara pihak internal dan pemegang saham dengan demikian pengambilan keputusan tersebut menjadi bentuk pengawasan kepemilikan manajerial ketika melakukan aktivitas dalam perusahaan. Proporsi Kepemilikan Manajerial dihitung dengan:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100 \%$$

Wibowo (2016) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain (1) memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi, (2) memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas yang terjadi didalam perusahaan. Kepemilikan Institusional diukur melalui proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan. Proporsi Kepemilikan institusi dihitung dengan:

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100 \%$$

Variabel terikat (Dependent Variable) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Sugiyono (2015:39), menjelaskan bahwa "Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh, atau akibat dari, variabel independen". Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang melihat atau mengukur sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja bisnis dalam penelitian ini diukur dengan return on assets (ROA) atau kemampuan berbisnis untuk menghasilkan keuntungan, juga dikenal

sebagai ukuran profitabilitas bisnis, dapat diukur dengan membandingkan laba bersih atau keuntungan bisnis terhadap total aset dari perusahaan. Variabel dependen kinerja perusahaan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif adalah suatu proses setelah data dikumpulkan dari semua sumber data lainnya. Kegiatan ini berupa pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, setelah itu data ditabulasikan menurut variabel dan jenis responden, dan pada tahap akhir data yang diperoleh pada penelitian ini disajikan dengan regresi berganda. Karena variabel independen menggunakan lebih dari satu variabel, maka tujuannya adalah untuk menguji korelasi atau hubungan dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data ditinjau dari *mean* (rata-rata), maksimum, minimum, standar deviasi, (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang bagaimana data dikumpulkan dan disajikan untuk memberikan informasi yang berguna. Ukuran ini meliputi nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi. Rata-rata bertujuan untuk mencari rata-rata dari data yang bersangkutan. Minimum mencoba menemukan jumlah data terkecil. Maksimum mencoba menemukan angka terbesar yang digunakan, sama seperti standar deviasi yang berguna untuk mengetahui data besar yang rata-ratanya bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah regresi memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji pada penggunaan model regresi variabel *independent* serta variabel *dependent* keduanya mempunyai peredaran data normal atau tidak (Ghozali:2016). Jika ternyata data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik gagal untuk mendapatkan sampel data yang relatif kecil. Model regresi yang baik adalah model yang distribusi data statistiknya normal atau mendekati normal dan sebaliknya. Oleh karena itu, disarankan untuk melengkapi uji statistik selain uji grafis. Untuk uji statistik, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi lebih dari angka 5% / 0,05 maka disimpulkan bahwa residual berdistribusikan normal, b) Jika nilai signifikansi kurang dari angka 5% / 0,05 maka disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusikan normal.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah regresi menunjukkan perbedaan residual dan varian pengamatan. Jika varians tidak berubah dari satu observasi residual ke observasi lainnya dikatakan homoskedastis, dan bila berbeda dikatakan heteroskedastis. Masalah heteroskedastisitas umum terjadi ketika membandingkan data *cross-sectional* dengan *time series*. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji gletser, yang mengembalikan nilai absolut dari residual variabel bebas. Tes gletser adalah sebagai berikut: a) Apabila pada grafik scatterplat mempunyai titik dengan berbentuk pola tertentu (bergelombang, meruncing, dan melebar) maka dapat terjadi heteroskedastisitas, b) Jika polanya jelas dan titik-titiknya terdistribusi ke atas dan ke bawah pada sumbu y dengan nilai numerik 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan yang tinggi dengan variabel bebas yang digunakan. Jika terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi dengan variabel bebas, salah satunya dikeluarkan dari model regresi berganda atau ditambahkan dengan variabel bebas. korelasi atau hubungan antar variabel independen dapat ditentukan dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dikelompokkan menjadi sebagai berikut: a) Jika skor *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, b) Bila skor *tolerance* 10% atau 0,1 dan VIF lebih besar dari angka 10 maka terjadi multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) model regresi dapat dinyatakan baik apabila model regresi terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi tanda-tanda autokorelasi, dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Pengujian dilakukan dengan pengamatan jika $dU < d < 4 - dU$ secara acak antara nilai residual maka model dari regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel sebelumnya yang dijalankan dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayak model dapat dilakukan jika asumsi-asumsi dalam uji asumsi klasik telah terpenuhi. Beberapa tahap dalam uji kelayakan model antara lain:

Analisis Regresi Linier Berganda, merupakan model analisis yang dikembangkan untuk mempelajari faktor-faktor variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen di antara beberapa variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini tujuan dari analisis regresi berganda ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana status variabel dependen meningkat atau menurun ketika dua atau lebih variabel independen dimasukkan sebagai pemicu. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1DK + \beta_2DD + \beta_3KA + \beta_4KM + e$$

Keterangan:

Y : CFROA (*Cash Flow return On Assets*)

A : Konstanta

β_1DK : Dewan Komisaris

β_2DD : Dewan Direksi

β_3KA : Komite Audit

β_4KM : Kepemilikan Manajerial

e : *error*

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur ruang lingkup model variabel independen dan kemampuannya menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Jika nilainya mendekati 1, berarti variabel dependen atau variabel independen memberikan hampir semua informasi mungkin diperlukan dalam pengenalan berbagai Variabel dependen. atau variabel bebas, atau dengan kata lain jika R^2 : nilai n mendekati angka 1, maka proporsi hasil total timbul dari variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan jika nilainya lebih lebar dari angka 1 dapat diartikan bahwa variabel independen tidak dapat memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Uji *Goodness Of Fit* (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak sama sekali. Uji F dilakukan dengan menguji tingkat signifikansi uji F yang terdapat pada hasil uji regresi untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Tes ini memiliki prasyarat model, sebagai berikut: a) Jika skor tubuh signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka H_0 diterima

dan H2 ditolak karena koefisien regresi tidak signifikan, b) Jika nilai signifikansi Si kurang dari 5% atau 0,05 maka H2 diterima dan Ho ditolak karena regresi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji-t) tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji hipotesis atau uji t ini yaitu 5% atau 0,05 dalam pengujian ini. Dengan kriteria Ho: $\beta=0$ dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika kriteria Ho: $\beta \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Variabel independen dan variabel dependen, jika hitung t-test lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan tabel t-test, maka Ho tidak diterima dan H1 diterima

Hasil Penelitian

Hasil Statistika Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

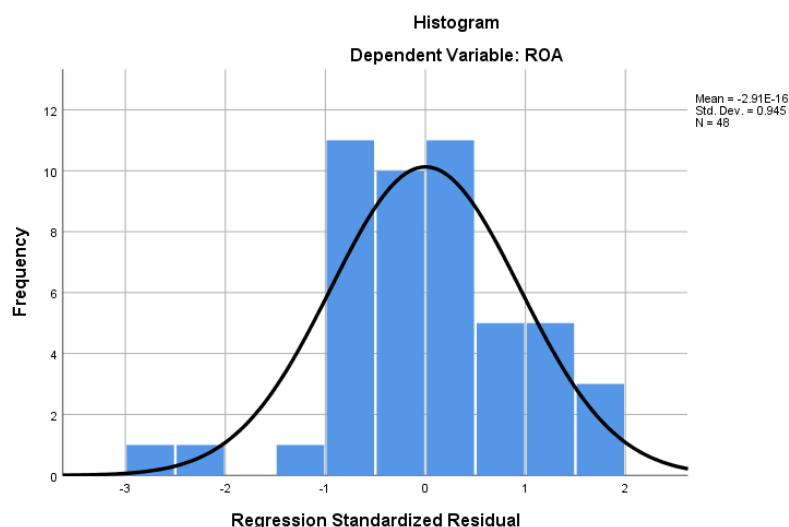
Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,001	,182	,082	,049
DK	48	2,000	9,000	4,420	2,162
DD	48	3,000	11,000	5,600	1,943
KA	48	3,000	4,000	3,040	,202
KM	48	,000	,576	,119	,181
KI	48	,214	,979	,608	,192
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil Uji Asumsi Klasik

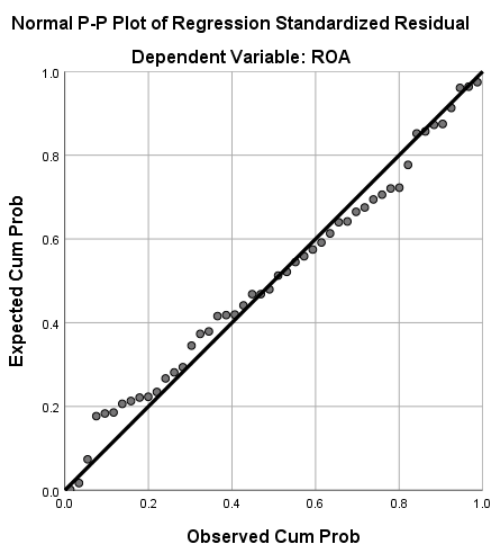
Hasil Uji Normalitas, dengan menggunakan histogram residual regresi standar sebagaimana tampak pada gambar 1 berikut:



Gambar 1
Hasil Histogram Standardize Regression Residual
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil metode histogram di atas terlihat bahwa kurva dan residual standar regresi membentuk lonceng atau sudah simetris antar sisi, sehingga berdasarkan uji

normalitas dan analisis regresi menunjukkan residual dalam memenuhi asumsi dan dapat digunakan. Di bawah ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan plot probabilitas untuk distribusi normal dari residual:



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada grafik di atas terlihat bahwa titik-titik pada kurva probabilitas tersebar sepanjang garis diagonal yang berarti data survei berdistribusi normal, sehingga model regresi yang dihasilkan memenuhi asumsi sebagai pendukung data untuk penelitian normal.

Setelah memeriksa histogram dan plot probabilitas, dilanjutkan uji normalitas hasil analisis Kolmogorov-Smirnov dan uji normalitas analisis Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorv-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		48,000
Normal	Mean	,000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,032
Most	Extreme Absolute	,101
Differences	Positive	,079
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat diartikan bahwa nilai signifikansi sisa lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji multikolinearitas sebagaimana tampak pada table 5, menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang diuji dapat membuktikan bahwa tidak terdapat satu pun *Tolerance Value* menunjukkan kurang dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas antara variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DK	,675	1.481
DD	,598	1.673
KA	,652	1.533
KM	,522	1.916
KI	,479	2.087

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

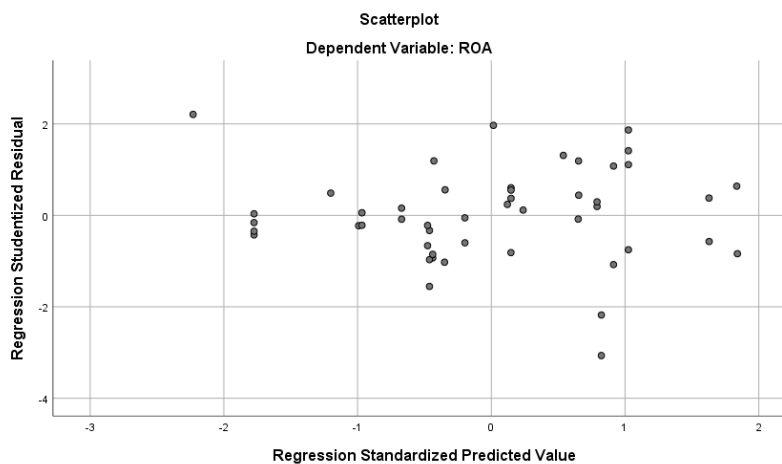
Hasil Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Gletser, sebagaimana tampak pada table 4, bahwa variabel Dewan Komisaris (DK) Dewan Direksi (DD) Komite Audit (KA) Kepemilikan Manajerial (KM) Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai signifikan > 5% atau 0,05. maka asumsi residual identik telah terpenuhi dan dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Gletser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.085	.058			1.469	.149
DK	.002	.002	.178		.992	.327
DD	-.004	.002	-.380		-1.993	.053
KA	-.014	.019	-.131		-.719	.476
KM	-.021	.024	-.183		-.898	.374
KI	-.002	.023	-.019		-.091	.928

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Selain uji Gletser, uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan *scatterplot*:



Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu y terdistribusi secara acak dan tidak beraturan serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga model regresi ini dinyatakan layak digunakan.

Hasil Uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson, bahwa hasil uji autokorelasi adalah sebesar 1,941 menunjukkan tidak ada autokorelasi, yang menunjukkan rentang angka diantara dua nilai positif dan dua nilai negatif, sebagaimana disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.590	.541	.033859	1.941

a. Predictors: (Constant), KI, DD, DK, KA, KM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Uji Kelayakan Model

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda,

Analisis regresi linier sering digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dan hubungan faktor-faktor yang digunakan dalam model penelitian ini, yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional, terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Berikut adalah hasil dari uji analisis linier:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.224	.092		2.435	.019
DK	.001	.003	.050	.414	.681
DD	-.020	.003	-.790	-6.185	.000
KA	.013	.030	.054	.440	.662
KM	-.065	.038	-.237	-1.729	.091
KI	-.107	.037	-.414	-2.901	.006

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Analisis regresi linier berganda sering digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan berdasarkan tabel di atas. Dapat dilihat bahwa regresi linier berganda dilakukan sebagai berikut:

$$ROA = 0,224 + 0,001DK - 0,020 DD + 0,013KA - 0,065KM - 0,107KI + e$$

Keterangan:

- ROA : Return On Asset
- DK : Dewan Komisaris
- DD : Dewan Direksi
- KA : Komite Audit
- KM : Kepemilikan Manajerial
- KI : Kepemilikan Institusional
- e : error

Hasil Uji Koefisien determinan (R²)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil untuk adjuster R² sebesar 59% atau 0,590. Dalam hal ini berarti variabel bebas hanya dapat menjelaskan sebagian variabel terikatnya. Angka tersebut menunjukkan persentasi pengaruh variabel independen terdiri dari variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institutional dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan ROA (*return on assets*) sebesar 59% atau 0,590 dan sisanya sebesar 41% atau 0,410 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.768 ^a	.590	.541

a. Predictors: (Constant), KI, DD, DK, KA, KM

b. b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)

Hasil uji F sebagaimana tampak pada table 9, nilai uji F sebesar 12,087 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kurang dari alpha 5% atau 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi atau keempat variabel independen memenuhi kriteria untuk digunakan sedangkan berpengaruh signifikan, artinya variabel independen terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institutional sesuai dan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu return perusahaan (ROA).

Tabel 9
Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.069	5	.014	12.087	.000 ^b
Residual	.048	42	.001		
Total	.117	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KI, DD, DK, KA, KM

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10 merupakan hasil pengujian hipotesis Uji-t dilakukan dengan menggunakan software SPSS 26:

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis / Uji t

Model	B	Unstandardized	Standardized	Keterangan
		Coefficients	Coefficients	
1 (Constant)	.224		.019	
DK	.001		.681	H1 ditolak
DD	-.020		.000	H2 ditolak
KA	.013		.662	H3 ditolak
KM	-.065		.091	H4 ditolak
KI	-.107		.006	H5 ditolak

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian terlihat bahwa variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA), pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021. Dewan Komisaris merupakan lembaga yang berperan untuk memantau dan memberi nasihat kepada para manajer. Kehadiran pejabat di perusahaan lebih difokuskan untuk memantau pelaksanaan kebijakan dewan direksi. Beberapa perusahaan manufaktur pada penelitian ini hanya memiliki dua anggota Dewan Komisaris, sehingga peran Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya kurang optimal dalam memberikan nasihat atau saran kepada para manajemen dan direksi. Juga dalam pengelolaan anggota komisaris harus ada orang yang memiliki pengetahuan yang kompeten di bidangnya dan pengalaman yang cukup dalam setiap masukan saran dan keputusan yang bijaksana. Pengalaman dan pengetahuan yang dianggap tidak cukup dapat diasumsikan menjadi faktor penyebab Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprinita (2016) dan Putu (2021) bahwa Dewan Komisaris belum sepenuhnya memenuhi tugasnya secara optimal dengan memantau kegiatan manajemen dan direksi, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap hasil kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian terlihat bahwa variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021. Dewan direksi adalah orang yang ditunjuk untuk mengarahkan perusahaan dan menetapkan kebijakan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Dewan Direksi juga harus memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi dan melaksanakan semua ketentuan anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan. Jumlah dewan yang lebih banyak atau lebih sedikit dapat mempengaruhi hasil baik atau buruk perusahaan. Bahwa komposisi dewan direksi yang lebih besar belum tentu menguntungkan perusahaan karena sulit bagi direksi untuk berkoordinasi dan berbagi ide dan saran dalam operasi perusahaan, yang memperlambat pengambilan keputusan yang mempengaruhi hasil perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusanti dan Andayani (2015) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian terlihat bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA), pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021. Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Direksi untuk membantu dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Peran Komite Audit adalah memaksimalkan kualitas laporan keuangan, menciptakan disiplin dan kontrol yang mengurangi kemungkinan kecurangan manajemen perusahaan. Kurang optimalnya tugas Komite Audit mengakibatkan pelaporan keuangan kepada perusahaan tidak transparan, dan integritas laporan keuangan membuat Komite Audit tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Dilihat dari tugas Komite Audit, hanya meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam audit dan tidak terkait langsung dengan pengendalian operasional Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprinita (2016), Yulenta (2018) serta Mayla (2021) bahwa ukuran komite tidak mempengaruhi hasil perusahaan dan keberadaan komite audit tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Karena komite audit hanya meningkatkan kualitas

pelaporan informasi laporan keuangan yang berada dalam audit laporan keuangan perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian terlihat bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021. Kepemilikan manajemen dengan kinerja perusahaan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajemen dengan kinerja perusahaan. Ini mungkin karena manajemen memiliki sejumlah kecil saham dan pemegang saham lainnya berusaha untuk mengontrol dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen, membuat proses pengambilan keputusan menjadi tidak fleksibel dan lambat. Hal ini mungkin terjadi jika kita melihat sistem paternalistik yang berlaku di Indonesia, dimana pemegang saham pengendali ingin ikut serta dalam pengambilan keputusan manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widagdo (2014) yang menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian terlihat bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021. Kepemilikan saham oleh institusional yaitu pihak di luar perusahaan, menjadi pengawas atau pemantau kegiatan para manajer. Kepentingan pemegang saham minoritas diabaikan karena mayoritas investor institusional cenderung berkompromi atau mendukung manajemen. Harga saham perusahaan di pasar modal turun karena diyakini manajemen lebih cenderung berurusan dengan kebijakan atau inisiatif yang melayani kepentingan pribadi, sehingga nilai perusahaan tidak dapat ditingkatkan melalui adanya kepemilikan institusional. Perubahan pendapatan saat ini dapat mempengaruhi keputusan investor institusional karena hanya berfokus pada pendapatan saat ini. Jika mereka memutuskan untuk melepaskan saham dalam skala yang lebih besar, otomatis ini akan mempengaruhi total nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut dan Gusti (2015) bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi tidak menjamin terwujudnya pengendalian perusahaan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2021, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan manufaktur yang masih memiliki jumlah Dewan Komisaris yang rendah sehingga peran Dewan Komisaris kurang optimal untuk memenuhi tugasnya untuk terus memantau dan memberi saran di dalam manajemen, serta kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang cukup sehingga orang yang berwenang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil perusahaan.

Variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jika komposisi dewan direksi lebih besar akan membuat kinerja perusahaan menurun karena sulit bagi direksi untuk berkoordinasi dan berbagi ide dan saran dalam operasi perusahaan, yang memperlambat pengambilan keputusan yang mempengaruhi hasil perusahaan.

Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya komposisi komite audit belum tentu menguntungkan perusahaan. Dilihat dari tugas Komite Audit, hanya meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam audit dan tidak terkait langsung dengan pengendalian operasional Kinerja Perusahaan.

Variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki sejumlah kecil saham dan pemegang saham lainnya berusaha untuk mengontrol dan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen, membuat proses pengambilan keputusan menjadi tidak fleksibel dan lambat.

Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika komposisi kepemilikan institusional lebih besar akan membuat kinerja perusahaan menurun. Harga saham perusahaan di pasar modal turun karena diyakini manajemen lebih cenderung berurusan dengan kebijakan atau inisiatif yang melayani kepentingan pribadi, sehingga nilai perusahaan tidak dapat ditingkatkan melalui adanya kepemilikan institusional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti selanjutnya dan bagi perusahaan yaitu sebagai berikut: Untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan GCG dapat menambahkan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini guna menunjukkan apakah terdapat perbedaan pengaruh pada variabel lainnya. Berkaitan dengan periode tahun penelitian dapat dicoba menggunakan tahun yang lebih lama lagi. Bagi perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan terus meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaannya agar lebih baik lagi, dengan begitu akan menambah minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi para investor untuk digunakan nantinya dalam memilih perusahaan yang akan memberikan keuntungan. Untuk memungkinkan investor meninjau informasi tersebut sebelum berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinita, B. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 – 2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Ayu, P. Puspita, T. Septiani. 2016. Pengaruh Independensi Auditor Dan Bandung. Tesis. Tidak Dipublikasikan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *Jurnal Akuntansi, dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Bank Indonesia. 2009. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Chandra, D. P., dan Ikhsan, S. 2015. Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) pada Dinas Pemerintah se Kabupaten Grobogan. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Dini, K. 2014. *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.
- Eksandy, A. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Endraswati, 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara, Medan.

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis.
- Mayla, H. 2021. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. Jurnal Akuntansi Kompetif. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Surabaya.
- Praleo, V. 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prasinta, Dian. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Prastuti, N. Dan I. Gusti, 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility*. Universitas Udayana. Bali.
- Putu, L. 2021. *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Lverage Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya. Surabaya.
- Rini, 2012. *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Situmorang, C.V., dan Simanjuntak, A. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 Tanggal 1 Agustus 2002 Tentang Penerapan GCG, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Widagdo, D. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Yulenta, S. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015*. Universitas Sumatera Utara. Medan.